

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA

I Dewa Gede Buda Utama¹
I Made Sadha Suardikha²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
E-mail : dewa2702@yahoo.co.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Lokasi penelitian pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukasada. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan sampel penelitian berjumlah 63 orang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian, yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai. Formalisasi pengembangan sistem serta program pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kepuasan pemakai. Keterlibatan pemakai dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh terhadap pemakaian sistem. Kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah serta program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap pemakaian sistem.

Kata Kunci: kinerja sistem informasi akuntansi

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that affect the performance of accounting information systems. The location of research at Village Credit Institutions in Sukasada District. Purposive sampling technique is used to obtain the sample amounted to 63 peoples. Multiple linear regression analysis technique used in this study. This study funds that the user involvement, the ability of the technique of personal, organizational size, top management support, the presence of prominent representatives had no effect on user satisfaction. Formalization of system development as well as education and training programs affect user satisfaction. The users involvement and the formalization of system development affects the use of the system. Engineering capabilities of personal, organizational size, top management support, as well as the presence of prominent representatives of education and training programs do not affect the use of the system.

Keywords: accounting information system performance

PENDAHULUAN

Perusahaan dan bisnis dapat meningkatkan kinerja melalui penggunaan sarana teknologi informasi (Baig dan Gururajan, 2011 dalam Alanita dan Suaryana, 2014). Peningkatan kinerja perusahaan dan bisnis melalui penggunaan teknologi dibutuhkan suatu sistem yang mampu

menangkap, menciptakan, dan mengelola informasi dari dalam maupun dari luar. Menurut Dey (2007), Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah struktur dalam suatu entitas, seperti perusahaan bisnis, yang mempekerjakan sumber daya fisik dan komponen lainnya. Fungsi utama dari sistem informasi akuntansi adalah memproduksi informasi berdasarkan data yang merupakan hasil dari transaksi keuangan (Marija *et al.* 2011). Menurut DeLone dan McClean (1992), SIA dikatakan efektif bila memenuhi persyaratan, yakni: informasi yang dihasilkan harus berkualitas dan harus berkaitan dengan *output* sistem informasi. Xu dan Dandong (2003), menyatakan bahwa kualitas informasi menjadi penting bagi keberhasilan sistem informasi akuntansi ditengah teknologi informasi yang berkembang saat ini.

Sori (2009) senada dengan Aleqab dan Adel (2013) menyatakan, SIA penting bagi semua organisasi. SIA penting bagi organisasi ataupun perusahaan untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing perusahaan melalui penyediaan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen (Alsarayreh *et al.* 2011 dalam Fahmiswari dan Dharmadiaksa 2013). SIA dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan serta melihat pengaruh terhadap lingkungan bisnis dalam skala global (Beke, 2010). Agustin (2010) menyebutkan, suatu perusahaan penting menilai kinerja SIA untuk membantu keberhasilan pengembangan SIA itu sendiri, sehingga mampu memberikan nilai tambah. Penilaian terhadap kinerja SIA merupakan hal yang penting maka pengungkapan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA perlu dilakukan secara tepat.

Peraturan Gubernur Bali No. 11 Tahun 2013 pasal 1, menyebutkan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga keuangan milik Desa *Pakraman* yang bertempat di wilayah Desa *Pakraman*. LPD bertujuan memberi pelayanan kepada nasabah serta lingkungan yang terkait. Lembaga keuangan seperti LPD dalam prakteknya bersaing ketat dengan lembaga keuangan

lainnya seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), koperasi dan lain sebagainya, sehingga LPD dituntut untuk terus meningkatkan pelayanannya. Salah satu cara meningkatkan pelayanan suatu LPD adalah melalui peningkatan kinerja LPD tersebut.

Laporan keuangan yang lengkap dibutuhkan untuk menilai kinerja suatu LPD, oleh karena itu perlu adanya dukungan SIA dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi. Artinya bahwa bila menginginkan kinerja dari sebuah LPD meningkat penting didukung oleh kinerja sistem informasi yang baik. Kinerja sistem informasi yang baik dapat dihasilkan oleh sebuah LPD dengan dukungan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi. Menurut Bodnar dan William (2006:6), sistem informasi berbasis komputer merupakan satu rangkaian perangkat lunak dan perangkat keras yang dirancang guna mentransformasi data menjadi informasi yang bermanfaat.

Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem tersebut dijalankan, kemudahan sistem bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan (Goodhue dan Thompson, 1995). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal SIA, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, serta program pendidikan dan pelatihan pemakai terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Sukasada.

Penelitian ini mengarah pada penelitian yang dilakukan Komara (2005) dan Almilia dan Brilliantien (2007), yaitu mengukur kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) berdasarkan kepuasan pemakai SIA dan pemakaian SIA tersebut. Kinerja SIA dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara, yaitu (1) keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, (2) kemampuan teknik dari personal pemakai SIA (3) ukuran organisasi, (4) dukungan manajemen

puncak, (5) formalisasi pengembangan sistem informasi, (6) keberadaan dewan pengarah sistem informasi, (7) lokasi departemen sistem informasi, serta (8) program pelatihan dan pendidikan pemakai. LPD tidak memiliki departemen sistem informasi tersendiri, oleh karena itu faktor ini tidak diteliti. Kepuasan Pengguna sistem (*User satisfaction*) merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah pemakaian sistem informasi (Radityo dan Zulaikha, 2007). Choe (1996) dalam Anggada (2012) menyebutkan pemakaian SIA menunjukkan kesediaan atas penggunaan sistem dan frekuensi penggunaan sistem tersebut.

Baroudi, *et al.* (1986) dalam Imbiri (2006) mendapatkan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem memberikan kepastian secara langsung baik kepuasan pemakai maupun penggunaan sistem. Terry (2004) menyatakan bahwa kepuasan pemakai akan meningkat apabila didukung oleh keterlibatan pemakai itu sendiri. Hajiha dan Azizi, (2011) dalam Alanita dan Suaryana (2014), menyatakan partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi adalah faktor efektif yang berpengaruh terhadap kinerja. Komara (2005) dan Ayu Perbarini (2012) menemukan ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA dengan Kinerja SIA namun Almilia dan Brilliantien (2007) tidak menemukan adanya hubungan antar variabel tersebut.

Montazemi (1988) dalam Komara (2005) menyebutkan pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan yang diperoleh dari pengalaman dan pendidikan dapat meningkatkan kepuasan dalam pemakaian SIA dan akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya. Tjhai (2002) dan Kariyani (2006) menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel kemampuan teknik personal SIA dengan kinerja SIA namun Ayu Perbarini (2012) tidak menemukan hubungan signifikan antar variabel tersebut.

Ukuran organisasi paling umum diukur berdasarkan jumlah karyawan (Delone, 1988 dalam Komara, 2005). Cudanov, *et al.* (2010) menyatakan bahwa implementasi informasi dan teknologi komunikasi dipengaruhi oleh ukuran organisasi. Tjhai (2002) menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel ukuran organisasi dengan kinerja SIA namun Almilia dan Brilliantien (2007) tidak menemukan adanya hubungan antar variabel tersebut.

Menurut Lau (2004), dukungan manajemen puncak adalah perilaku eksekutif yang berhubungan dengan perencanaan sistem informasi, pengembangan dan implementasinya. Komara (2005) dan Ayu Perbarini (2012) menemukan adanya hubungan signifikan antara variabel dukungan manajemen puncak dengan kinerja SIA namun Ilat, dkk (2008) tidak menemukan adanya hubungan antar variabel tersebut.

Lee dan Kim (1992) dalam Tjhai (2002) menyatakan formalisasi pengembangan sistem informasi merupakan sistem yang didokumentasikan dengan sistematis dan dikonfirmasi melalui dokumen, dapat mempengaruhi keberhasilan suatu penerapan sistem informasi. Tjhai (2002) dan Kariyani (2006) menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel formalisasi pengembangan sistem informasi dengan kinerja SIA namun Almilia dan Brilliantien (2007) tidak menemukan adanya hubungan antar variabel tersebut.

Anggada (2012) mendefinisikan dewan pengarah sebagai eksekutif yang bertugas untuk pengarahan, penerapan dan pengendalian jalannya suatu sistem. Tugas tersebut membuat kualitas dari sistem yang digunakan menjadi lebih baik sehingga membuat kinerja SIA juga meningkat. Kariyani (2006) menemukan adanya hubungan positif antara variabel keberadaan dewan pengarah sistem informasi dengan kinerja SIA namun Komara (2005) tidak menemukan adanya hubungan antar variabel tersebut.

Sadatt dan Syar'ie, (2005) menyebutkan, pelatihan merupakan sesuatu yang terpenting guna memberikan latar belakang yang bertujuan mendekatkan pemakai dengan penggunaan teknik komputer secara umum sebagai bagian dari proses penggunaan sistem yang spesifik. Menurut Tian-hui (2009), pelatihan dan pendidikan pemakai bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan informasi dan keterampilan dalam pengambilan keputusan. Ayu Perbarini (2012) menemukan adanya hubungan signifikan antara program pendidikan dan pelatihan pemakai dengan kinerja SIA namun Kariyani (2006) tidak menemukan adanya hubungan antar variabel tersebut.

Berdasarkan teori yang telah disampaikan maka hipotesis yang dapat ditarik adalah:

- H₁: Faktor keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan pemakai SIA pada LPD di Kecamatan Sukasada.
- H₂: Faktor kemampuan teknik personal SIA secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan pemakai SIA pada LPD di Kecamatan Sukasada.
- H₃: Faktor ukuran organisasi secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan pemakai SIA pada LPD di Kecamatan Sukasada.
- H₄: Faktor dukungan manajemen puncak secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan pemakai SIA pada LPD di Kecamatan Sukasada.
- H₅: Faktor formalisasi pengembangan sistem informasi secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan pemakai SIA pada LPD di Kecamatan Sukasada.
- H₆: Faktor keberadaan dewan pengarah sistem informasi secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan pemakai SIA pada LPD di Kecamatan Sukasada.
- H₇: Faktor program pendidikan dan pelatihan pemakai secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan pemakai SIA pada LPD di Kecamatan Sukasada.

- H₈: Faktor keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA secara parsial berpengaruh terhadap pemakaian SIA pada LPD di Kecamatan Sukasada.
- H₉: Faktor kemampuan teknik personal SIA secara parsial berpengaruh terhadap pemakaian SIA pada LPD di Kecamatan Sukasada.
- H₁₀: Faktor ukuran organisasi secara parsial berpengaruh terhadap pemakaian SIA pada LPD di Kecamatan Sukasada.
- H₁₁: Faktor dukungan manajemen puncak secara parsial berpengaruh terhadap pemakaian SIA pada LPD di Kecamatan Sukasada.
- H₁₂: Faktor formalisasi pengembangan sistem informasi secara parsial berpengaruh terhadap pemakaian SIA pada LPD di Kecamatan Sukasada.
- H₁₃: Faktor keberadaan dewan pengarah sistem informasi secara parsial berpengaruh terhadap pemakaian SIA pada LPD di Kecamatan Sukasada.
- H₁₄: Faktor program pendidikan dan pelatihan pemakai secara parsial berpengaruh terhadap pemakaian SIA pada LPD di Kecamatan Sukasada.

METODE PENELITIAN

Penelitian berlokasi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng yang menggunakan sistem berbasis komputer. Lokasi ini dipilih karena LPD merupakan lembaga keuangan yang membutuhkan kinerja SIA yang akurat dan memadai untuk meningkatkan pelayanan terhadap nasabah serta lingkungan yang terkait. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja SIA yang diukur dari kepuasan pemakai SIA (Y_1) dan pemakaian SIA (Y_2). Variabel bebas penelitian ini, yaitu keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA (X_1), kemampuan teknik personal SIA (X_2), Ukuran perusahaan (X_3), dukungan manajemen puncak (X_4), formalisasi pengembangan sistem informasi (X_5),

keberadaan dewan pengarah sistem informasi (X_6), serta program pelatihan dan pendidikan pemakai (X_7).

Populasi dalam penelitian ini adalah LPD se-kecamatan Sukasada yang berjumlah 21 LPD. Sampel penelitian ini diambil menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel berjumlah 63 orang yang merupakan pengguna langsung SIA berbasis komputer. Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data primer berupa jawaban kuesioner sedangkan data sekunder antara lain: struktur organisasi, daftar nama LPD di Kecamatan Sukasada dan penjelasan mengenai LPD. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang direplikasi dari penelitian Kariyani (2006), Adventri (2008), Anggada (2012), Ayu Perbarini (2012), Kameswara dan Sari (2013). Instrumen tersebut dapat digunakan dan hasilnya dapat dipercaya, terlebih dahulu dilakukan pengujian intrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Menurut Sugiyono (2009:178), suatu kuesioner dikatakan valid jika korelasi bernilai lebih besar dari 0,30, menurut Ghazali (2011:24) kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60. Tahapan analisis yang dilakukan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS versi 20 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner penelitian yang digunakan. Hasil pengujian menyatakan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner dapat dikatakan valid dan reliabel. Ini berarti kuesioner layak digunakan untuk mencari data. Hasil pengolahan data yang dilakukan dengan uji regresi linear berganda dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Variabel	Kepuasan Pemakai SIA (Y1) Unstandardized Coefficients		Pemakaian SIA (Y2) Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error	B	Std. Error
	(constant)	10,35	4,937	2,017
Keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA (X1)	0,064	0,363	0,523	0,152
Kemampuan teknik personal (X2)	0,580	0,618	0,167	0,259
Ukuran organisasi (X3)	0,256	0,489	-0,092	0,205
Dukungan manajemen puncak (X4)	0,215	0,163	-0,014	0,068
Formalisasi pengembangan sistem informasi (X5)	0,454	0,164	0,154	0,069
Keberadaan dewan pengarah sistem Informasi (X6)	0,103	0,172	-0,081	0,072
Program pelatihan dan pendidikan pemakai (X7)	0,539	0,187	-0,010	0,078

Sumber: Pengolahan Data 2014

Berdasarkan Tabel 1, persamaan regresi yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = 10,35 + 0,064X_1 + 0,580X_2 + 0,256X_3 + 0,215X_4 + 0,454X_5 + 0,103X_6 + 0,539X_7 + e \dots\dots\dots(1)$$

$$Y_2 = 2,017 + 0,523X_1 + 0,167X_2 - 0,092X_3 - 0,014X_4 + 0,154X_5 - 0,081X_6 - 0,010X_7 + e \dots\dots\dots(2)$$

Kedua model persamaan regresi di atas diuji melalui pengujian asumsi klasik. Hasil uji menyatakan bahwa model berdistribusi normal, tidak mengandung gejala multikolinearitas dan gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa model yang dibuat layak digunakan untuk menganalisis selanjutnya. Hasil pengujian regresi linear berganda dapat digunakan untuk melihat kecocokan model (*R Square*), kelayakan model (Uji F) dan untuk pengujian hipotesis. Hasil pengujian kecocokan model dapat dilihat dalam Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2.
Hasil Adjusted R Square Model 1

R	R Square	Adjusted R Square
.774 ^a	.599	.534

Sumber: Pengolahan Data, 2014

Tabel 3.

Hasil Adjusted R Square Model 2

R	R Square	Adjusted R Square
.654 ^a	.427	.334

Sumber: Pengolahan Data, 2014

Tabel 2 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,534. Ini berarti dalam model regresi pertama, variabel terikat kepuasan pemakai (Y_1) dapat dijelaskan oleh variabel $X_1 - X_7$ sebesar 53,4%, sisanya 46,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model tersebut. Model regresi kedua memiliki *Adjusted R Square* sebesar 0,334 yang ditunjukkan dalam Tabel 3. Ini berarti variabel terikat pemakaian SIA (Y_2) dapat dijelaskan oleh variabel $X_1 - X_7$ sebesar 33,4%, sisanya 66,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model tersebut. Hasil uji kelayakan kedua model persamaan regresi dapat dilihat dalam Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4.
Hasil Uji Kelayakan Model 1

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	801.946	7	114.564	9.189	.000 ^b
Residual	536.094	43	12.467		
Total	1338.039	50			

Sumber: Pengolahan Data, 2014

Tabel 5.
Uji Kelayakan Model 2

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	70.148	7	10.021	4.584	.001 ^b
Residual	94.008	43	2.186		
Total	164.157	50			

Sumber: Pengolahan Data, 2014

Nilai sig. 0,000 yang ditunjukkan dalam Tabel 4 lebih kecil dari nilai *alpha* (α) 0,05 ini berarti model regresi pertama layak untuk penelitian ini. Sama halnya dengan melihat Tabel 5 yang menunjukkan nilai sig. 0,001 dibandingkan dengan nilai α 0,05 ini berarti model regresi kedua juga layak untuk penelitian ini.

Hipotesis diuji melalui perbandingan nilai signifikansi dengan nilai *alpha* (α). Hasil pengujian hipotesis penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Uji Secara Parsial

Variabel	Kepuasan Pemakai SIA (Y1) sig.	Pemakaian SIA (Y2) sig.
(constant)	0,042	0,335
Keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA (X1)	0,862	0,001
Kemampuan teknik personal SIA (X2)	0,354	0,522
Ukuran organisasi (X3)	0,602	0,657
Dukungan manajemen puncak (X4)	0,193	0,838
Formalisasi pengembangan sistem informasi (X5)	0,008	0,030
Keberadaan dewan pengarah sistem informasi (X6)	0,551	0,265
Program pelatihan dan pendidikan pemakai (X7)	0,006	0,901

Sumber: Pengolahan Data, 2014

Hubungan faktor keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA terhadap kinerja SIA yang diukur dari kepuasan pemakai memiliki nilai signifikansi sebesar 0,862. Perbandingan antara nilai signifikansi 0,862 dengan nilai α 0,025 menunjukkan hipotesis 1 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan SIA tidak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai SIA pada LPD di Kecamatan Sukasada. Ini disebabkan tingkat partisipasi pemakai dalam proses pengembangan sistem masih kurang. Mayoritas responden menyatakan cukup berpartisipasi dalam proses pengembangan sistem. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa pemakai tidak secara penuh dilibatkan dalam proses pengembangan sistem sehingga menyebabkan pemakai tidak merasa puas. Temuan ini mendukung hasil uji dari penelitian Almilia dan Brilliantien (2007).

Berbeda dengan melihat hubungan faktor keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA terhadap kinerja SIA yang diukur dari pemakaian SIA dimana memiliki nilai signifikansi 0,001. Perbandingan antara nilai signifikansi 0,001 dengan nilai α 0,025 menunjukkan hipotesis 8 diterima. Hal ini membuktikan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA berpengaruh terhadap pemakaian SIA pada LPD di Kecamatan Sukasada. Dasar pemikirannya adalah dengan dilibatkannya pemakai dalam proses pengembangan sistem, pemakai akan menerima sekaligus menggunakan sistem yang ada sehingga pemakaian SIA menjadi maksimal.

Temuan ini mendukung hasil uji penelitian Tjhai (2002), Komara (2005) dan Ayu Perbarini (2012).

Hubungan faktor kemampuan teknik personal SIA terhadap kinerja SIA yang diukur dari kepuasan pemakai dan pemakaian SIA memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,354 dan 0,522. Perbandingan antara nilai signifikansi 0,354 dengan nilai α 0,025 dan 0,522 dengan nilai α 0,025 menunjukkan hipotesis 2 dan hipotesis 9 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan teknik personal SIA tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA yang diukur dari kepuasan pemakai dan pemakaian SIA pada LPD di Kecamatan Sukasada. Alasan penolakan hipotesis tersebut dikarenakan mayoritas responden yang menyatakan cukup memiliki kemampuan teknik personal. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan teknik personal yang dimiliki pemakai masih terbatas. Menurut Almilia dan Brilliantien (2007) menyebutkan pemakaian sistem kurang dan pemakai tidak merasa puas dengan sistem tersebut diakibatkan oleh kemampuan teknik personal sistem informasi yang terbatas. Temuan ini mendukung hasil uji penelitian Komara (2005) serta Almilia dan Brilliantien (2007).

Hubungan faktor ukuran organisasi terhadap kinerja SIA yang diukur dari kepuasan pemakai dan pemakaian SIA memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,602 dan 0,657. Perbandingan antara nilai signifikansi 0,602 dengan nilai α 0,025 dan nilai signifikansi 0,657 menunjukkan hipotesis 3 dan hipotesis 10 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai dan pemakaian SIA pada LPD di Kecamatan Sukasada. Temuan ini mendukung hasil uji Komara (2005) serta Almilia dan Brilliantien (2007). Almilia dan Brilliantien (2007) menyatakan bahwa ukuran suatu organisasi tidak dapat menilai kinerja sistem informasi.

Hubungan faktor dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA yang diukur dari kepuasan pemakai dan pemakaian SIA memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,193 dan 0,838. Perbandingan antara nilai signifikansi 0,193 dengan nilai α 0,025 dan 0,838 dengan nilai α 0,025 menunjukkan hipotesis 4 dan 11 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap terhadap kinerja SIA yang diukur dari kepuasan pemakai dan pemakaian SIA pada LPD di Kecamatan Sukasada. Ini disebabkan oleh kemampuan teknik personal yang terbatas. Manajemen puncak memberi dukungan dengan ikut aktif dalam pengembangan SIA serta mengevaluasi kinerja dari sistem tersebut. Manajemen puncak yang didasari dengan kemampuan teknik terbatas tidak dapat mengevaluasi kinerja sistem dengan baik sehingga pemakai SIA tidak merasa puas dan pemakaian SIA tidak maksimal. Temuan ini mendukung hasil uji penelitian Almilia dan Brilliantien (2007) dan Ilat, dkk (2008).

Hubungan faktor formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja SIA yang diukur dari kepuasan pemakai SIA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008. Perbandingan antara nilai signifikansi 0,008 dengan nilai α 0,025 menunjukkan hipotesis 5 diterima. Hal ini membuktikan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kepuasan pemakai SIA pada LPD di Kecamatan Sukasada. Karakteristik responden menunjukkan mayoritas karyawan sudah bekerja lebih dari 7 tahun. Lama bekerja dapat dinilai bahwa karyawan sudah mengenal sistem berbasis komputer yang digunakan lembaga dengan baik. Dasar pemikirannya adalah dengan adanya pengenalan sistem berbasis komputer oleh lembaga terhadap pemakai, dapat meningkatkan penguasaan terhadap sistem tersebut sehingga pemakai merasa puas. Temuan ini mendukung hasil uji penelitian Tjhai (2002), Kariyani (2006), Komara (2005) dan Ayu Perbarini (2012).

Lain halnya dengan melihat pengaruh faktor formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja SIA yang diukur dengan pemakaian SIA dimana memiliki nilai signifikansi sebesar 0,030. Perbandingan antara nilai signifikansi 0,030 dan nilai α 0,025 menunjukkan hipotesis 12 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap pemakaian SIA pada LPD di Kecamatan Sukasada. Mayoritas responden sudah bekerja di lembaga lebih dari 7 tahun. Jangka waktu yang lama tersebut dapat membuat responden merasa bosan terhadap pemakaian sistem yang ada di lembaga. Menurut Ayu Perbarini (2012) terlalu lama menggunakan sistem yang sama pemakai akan menjadi bosan dan keinginan untuk menggunakan sistem tersebut akan menurun. Temuan ini mendukung hasil uji penelitian Komara (2005), Almilia dan Brilliantien (2007) dan Ayu Perbarini (2012).

Hubungan faktor keberadaan dewan pengarah sistem terhadap kinerja SIA yang diukur dengan kepuasan pemakai dan pemakaian SIA memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,551 dan 0,265. Perbandingan antara nilai signifikansi 0,551 dengan nilai α 0,025 dan 0,265 dengan nilai α 0,025 menunjukkan hipotesis 6 dan 13 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan dewan pengarah sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA yang diukur dengan kepuasan pemakai dan pemakaian SIA pada LPD di Kecamatan Sukasada. Ini disebabkan oleh kemampuan teknik personal yang terbatas. Keberadaan dewan pengarah sistem diperlukan dalam pemanfaatan SIA salah satunya yaitu, selalu memberi solusi apabila terjadi permasalahan dalam pengoperasian SIA di lembaga. Dewan pengarah sistem yang didasari kemampuan teknik terbatas tidak selalu bisa memberi solusi yang tepat sehingga pemakai tidak merasa puas dan pemakaian SIA tidak maksimal. Temuan ini mendukung hasil uji penelitian Tjhai (2002) dan Komara (2005).

Hubungan faktor program pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja SIA yang diukur dengan kepuasan pemakai SIA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006. Perbandingan antara nilai signifikansi 0,006 dengan nilai α 0,025 menunjukkan hipotesis 7 diterima. Hal ini membuktikan bahwa program pelatihan dan pendidikan sistem informasi berpengaruh terhadap kepuasan pemakai SIA pada LPD di Kecamatan Sukasada. Ini disebabkan dalam program pelatihan dan pendidikan digunakan tim pengajar yang merupakan tenaga ahli. Dasar pemikirannya adalah hasil pembelajaran dengan tenaga ahli sebagai pengajarnya dapat memberi manfaat kepada responden guna memudahkan pekerjaan sehari-hari dan meningkatkan kreatifitas dalam menggunakan SIA sehingga membuat pemakai merasa puas. Nithyanandam, *et al.* (2006), menyatakan bahwa program pendidikan dibutuhkan untuk memaksimalkan kinerja para pemakainya. Temuan ini mendukung hasil uji penelitian Kariyani (2006) dan Ayu Perbarini (2012).

Berbeda dengan melihat hubungan faktor program pelatihan dan pendidikan sistem informasi terhadap kinerja SIA yang diukur dengan pemakaian SIA dimana memiliki nilai signifikansi sebesar 0,901. Perbandingan antara nilai signifikansi 0,901 dengan nilai α 0,025 menunjukkan hipotesis 14 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa faktor program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap pemakaian SIA pada LPD di Kecamatan Sukasada. Ini disebabkan mayoritas karyawan adalah tamatan SMA/SMK. Kemampuan menggunakan komputer sudah didapat sewaktu masa pendidikan SMA/SMK. Temuan ini mendukung hasil uji penelitian Tjhai (2002) dan Komara (2005). Menurut Komara (2005), personil SI dalam meningkatkan kemampuan menggunakan komputer tidak tergantung pada program diklat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan uraian yang telah dipaparkan maka simpulan yang dapat diambil adalah kemampuan teknik personal SIA, ukuran organisasi, keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, keberadaan dewan pengarah sistem informasi dukungan manajemen puncak, tidak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai SIA pada LPD di Kecamatan Sukasada. program pendidikan dan pelatihan pemakai serta formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kepuasan pemakai SIA pada LPD di Kecamatan Sukasada. Faktor keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan SIA dan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap pemakaian SIA pada LPD di Kecamatan Sukasada. Kemampuan teknik personal SIA, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah sistem informasi serta program pendidikan dan pelatihan pemakai tidak berpengaruh terhadap pemakaian SIA pada LPD di Kecamatan Sukasada.

Saran yang dapat dianjurkan adalah kemampuan teknik personal perlu diperhatikan dan ditingkatkan, baik melalui pelatihan maupun dengan pendidikan, sebab adanya kemampuan teknik yang baik dapat memaksimalkan dukungan manajemen puncak dan kerja dewan pengarah sistem. Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3, koefisien determinasi menunjukkan adanya variabel bebas lain yang ikut mempengaruhi kinerja SIA. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambah faktor lainnya yang belum dimasukkan ke dalam model penelitian ini, misalnya penggunaan *software*, karena *software* merupakan dasar pembentukan suatu sistem.

REFERENSI

- Alannita, Suaryana Agung. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.1:33-45. ISSN: 2302-8556.
- Al-eqab, M. and Adel, D. 2013. The Impact of IT Sophistications on the Perceived Usefulness of Accounting Information Characteristics among Jordanian Listed Companies. *Journal of Bussiness and Social Science*, 4 (3). pp: 145-155.
- Anggada Sayoga Diputra, Dewa Gede. 2012. Analisis Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten tabanan. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*. Denpasar.
- Almilia, L. S. dan I. Brilliantien .2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo. <http://spicaalmilia.files.wordpress.com/2007/03/artikel-penelitian-kinerja-sisteminformasi.pdf>. Diunduh tanggal 25 Agustus 2013.
- Ayu Perbarini. 2012. Analisis Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Denpasar Utara. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*. Denpasar.
- Baig, A. H. and Gururajan, R. 2011. Preliminary Study to Investigation the Determinants that Effect IS/IT Outsourcing. *Journal of Information and Communication Technology Research*, 1 (2). pp: 48-54.
- Beke, Jenő. 2010. Review of International Accounting Information System. *Journal Of Accounting and Taxation* 2 (2). h: 025-030.
- Beriyaman Adventri. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Survei Terhadap Tiga Badan Usaha Milik Negara di Bandung. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama*.
- Bodnar, George H. dan William Hopwood S. (Julianto Agung Saputra dan Lilis Setiawati, penerjemah). 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 9. Yogyakarta : ANDI.
- Choe, J.M., 1996. “The Relationships Among Performance of Accounting Information Systems, Influence Factors, and Evolution Level of Information Systems”. *Journal of Management Information System/Spring*. Vol. 12 No. 4, pp.215-239.
- Cudanov, Mladen, Ondrej Jasko and Gheorghe Savoiiu. 2010. Interrelationships Of Organization Size and Information and Communication Technology Adoption. *Journal of Applied Quantitative Methods* 5 (1).
- DeLone, W.H., 1988. “Determinants of Success for Computer Usage in Small Business”. *MIS Quarterly*/March. Pp. 51-61.

- DeLone, W. H., and McLean, E. R. 1992. Information Systems Success: The Quest for The Dependent Variable. *Information Systems Research*. 3(1). pp: 60-95.
- Dey, Shikha. 2007. Accounting Information System in Commercial Banks-An Evaluation in Bangladesh, *The Bangladesh Accountant*.
- Fahmiswari, Istri Windha dan Dharmadiaksa. 2013. Pengaruh Kinerja Individual Karyawan terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.3: 690-706. ISSN: 2302-8556.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. cetakan V. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goodhue, D.L., and Thompson, R.L. 1995. Task-Technology Fit and Individual Performance. *MIS Quarterly*, 19(2): 213-236.
- Hajiha, Z and Azizi, Z. A. P. 2011. Effective Factors on Alignment of Accounting Information Systems in Manufacturing Companies: Evidence from Iran. *Journal Information Management and Business Review*, 3 (3). pp: 158-170.
- <http://blogger-agustin.blogspot.com/2010/10/sistem-informasi-akuntansi-pada.htm>, diakses pada tanggal 28 maret 2012.
- Ilat, Ventje, Winston Pontoh, Inggriani Elim, Sonny Pangerapan, Imelda Najooan. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Perbankan di Manado. Satuan Kerja UNSRAT-DEPDKNAS.
- Imbiri, Weli. 2006. Hubungan Partisipasi Pemakai dalam Pengembangan Sistem dan Kepuasan Pemakai dengan Empat Variabel Moderating (Sebuah Studi pada Perbankan Indonesia). *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*. ISSN: 1907-5022.
- Kameswara Suryawarman dan Sari Widhiyani. 2013. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Restoran Waralaba Asing di Kota Denpasar. *E – Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 2, No. 1.
- Komara, Acep. 2005. Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Materi Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Lau, Elfreda Aplonia. 2004. Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Lima Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 7 (1): h: 23-43.
- Marija, Tokic, Mateo Spanja, Iva Tokic, Ivona Blazevic. 2011. Functional Structure of Entrepreneurial Accounting Information Systems. *International Journal Of Engineering* 9 (2).
- Nithyanandam, K. E. Kanniyapan, M. Arul Dhanakar and V. Rajasekar. 2006. User Education Programmes And Academic Libraries. *International Convention Caliber 2-4 February*.

- Pemerintah Provinsi Bali. Peraturan Gubernur Bali Nomor 11 Tahun 2013 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa Sebagaimana Telah Diubah Beberapa Kali Terakhir Dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Radityo, Dody dan Zulaikha. 2007. Pengujian Model DeLone and McLean Dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen (Kajian Sebuah Kasus). *Simposium Nasional Akuntansi X*. Unhas Makasar.
- Sadatt, Amrul, dan Ahyadi, Syar'ie. 2005. Analisis beberapa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja SIA. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*, cetakan keempat belas. Bandung: Alfabeta.
- Sori, Zulkarnain Muhamad. 2009. Accounting Information System (AIS) and Knowledge Management. *American Journal of Scientific Research*.
- Terry, Julian and Craig Standing. 2004. The Value Of User Participation In E-commerce System Development. *Informing Science Journal* 7.
- Tian-Hui, Zhu. 2009. Library User Education Under The Circumstance Of Network. *Us-China Education Review* 6 (12).
- Tjhai, Fung Jen. 2002. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Dalam *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 4 (2): h: 135-154.
- Xu, Hongjiang and Dandong Lu. 2003. The Critical Success Factors For Data Quality In Accounting Information System Different Industries' perspective. *IACIS*.